

**PERBEDAAN KEINTIMAN KELUARGA ANTARA WANITA PEKERJA
SHIFT MALAM DAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
KARTASURA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai derajat
Sarjana Kedokteran**



Diajukan Oleh:

Muhammad Taufan Akbar

J 500110076

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KEINTIMAN KELUARGA ANTARA WANITA PEKERJA
SHIFT MALAM DAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
KARTASURA**

Yang diajukan Oleh :

**MUHAMMAD TAUFAN AKBAR
J500110076**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada hari Selasa, 03 Februari 2015

Penguji

**Nama : Riandini Aisyah, M.Sc
NIP/NIK : 1011**


(.....)

Pembimbing Utama

**Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes
NIP/NIK : 1003**

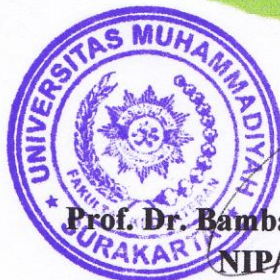

(.....)

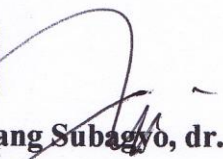
Pembimbing Pendamping

**Nama : dr. Listiana Masyita Dewi
NIP/NIK : 100.1570**


(.....)

Dekan




**Prof. Dr. Bambang Subagyo, dr. Sp.A(K)
NIP/NIK. 400.1243**

ABSTRAK

PERBEDAAN KEINTIMAN KELUARGA ANTARA WANITA PEKERJA *SHIFT* MALAM DAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN KARTASURA

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muhammad Taufan Akbar, Yusuf Alam Romadhon, Listiana Masyita Dewi

Latar Belakang: *International Institute of Population Science* menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 40% perempuan menjalankan fungsi ganda, yaitu membesarkan anak sambil bekerja. Keintiman keluarga memiliki kemampuan prediktif yang besar terhadap kepuasan perkawinan yang dirasakan. Keintiman keluarga dapat dinyatakan menjadi prediktor terhadap kepuasan perkawinan. Keintiman pria dan wanita berkorelasi positif terhadap kepuasan perkawinan yang berarti pula keintiman yang tinggi maka akan menghasilkan kepuasan perkawinan yang tinggi pula. Wanita pekerja *shift* malam tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi ibu rumah tangga tapi juga sebagai pencari nafkah.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura.

Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan *observasional analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden penelitian sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengukuran tingkat keintiman diukur dengan kuesioner keintiman keluarga Muchlas & Sudiyanto. Data dianalisis dengan uji hipotesis *chi square* dalam program SPSS 17.0 *for windows*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga dengan kekuatan perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Ada perbedaan keintiman keluarga antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura. Bahwa tingkat keintiman ibu rumah tangga lebih baik dari wanita pekerja *shift* malam.

Kata Kunci : *keintiman keluarga, wanita pekerja shift malam, ibu rumah tangga*

ABSTRACT

THE DIFFERENCES FAMILY INTIMACY BETWEEN NIGHT SHIFT FEMALE WORKERS AND HOUSEWIVES IN DISTRICT OF KARTASURA

The Medical Faculty of Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muhammad Taufan Akbar, Yusuf Alam Romadhon, Listiana Masyita Dewi

Background: *International Institute of Population Science in Indonesia showed that there are more than 40% of women running multiple functions, such as raising the child while working. Family intimacy has a big predictive ability in marital satisfaction. Intimacy can stated as marital satisfaction predictors. Intimacy between men and women positively correlated marital satisfaction it also means that intimacy night shift female workers are not only run their functions as a housewives but also as a breadwinner.*

Objective: *This study aims to determine whether there are differences family intimacy between night shift female workers and housewives in the district of Kartasura.*

Methods: *Design research using analytic observational, by cross-sectional approach. The number of survey respondents was 64 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The level of intimacy measured by questionnaire Muchlas & Sudyanto family intimacy. Data were analyzed by chi-square hypothesis test in SPSS 17.0 for Windows.*

Result: *The results showed that the p value = 0.000 ($p < 0.05$), which indicates that there are differences family intimacy between night shift female workers and housewives to force a significant difference.*

Conclusion: *There was difference of family intimacy between night shift female workers and housewife in district of Kartasura. The level of intimacy housewife is better than night shift female workers.*

Key words: *family intimacy, night shift female workers, housewives*

PENDAHULUAN

Keintiman keluarga adalah hubungan, komunikasi, dan kedekatan emosional antar anggota keluarga supaya terhindar dari masalah dalam keluarga^{1,2}, termasuk di dalamnya adalah keintiman perkawinan dan keintiman orang tua-anak³.

Sebuah keluarga terdapat komponen suami, istri dan anak yang mempunyai peran masing-masing peran ayah yang sebagai pemimpin keluarga adalah pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu⁴.

Faktor kondisi ekonomi juga membuat sebagian wanita dituntut harus mampu berperan sebagai pencari nafkah. *International Institute of Population Science* meneliti di Indonesia terdapat lebih dari 40% perempuan menjalankan fungsi ganda, yaitu membesarkan anak sambil bekerja. Selain ibu sebagai istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya, sebagai ibu rumah tangga tapi juga harus membantu mencari nafkah untuk keluarga⁵. Survei yang dilakukan Harris (1995) menunjukkan wanita (48%) ingin bekerja penuh atau paruh waktu tanpa melihat perlu bekerja atau tidak².

Northwestern National Life Insurance melakukan penelitian tentang dampak stres di tempat kerja, kesimpulannya yaitu dari satu juta absensi di tempat kerja yang berkaitan dengan masalah stres diperoleh hasil bahwa 70% pekerja berkata stres kerja telah merusak kesehatan fisik dan mental mereka. Departemen Dalam Negeri di Amerika tahun 2005 menyatakan bahwa 60-90% tenaga kerja yang berkunjung ke dokter disebabkan oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan stres⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk memperoleh perbedaan keintiman antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di Kecamatan Kartasura. Variabel

bebas maupun terikat dinilai hanya satu kali saja dan diukur menurut keadaan dan status saat melakukan observasi⁷. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kartasura dengan waktu penelitian bulan Januari 2015. Populasi Target adalah wanita yang bertempat tinggal di kecamatan Kartasura.

Subjek penelitian adalah wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Kecamatan Kartasura yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Jumlah subjek penelitian ada 68 sampel yang terdiri dari 34 sampel kelompok wanita pekerja *shift* malam dan 34 sampel kelompok ibu rumah tangga.

Kriteria inklusi wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga dalam usia produktif antara 15 – 64 tahun, sehat jasmani dan rohani, sudah berkeluarga dan memiliki anak. Kriteria eksklusi adanya gangguan jiwa, menderita sakit berat, dan tidak bisa baca tulis.

Keintiman keluarga merupakan mediator kunci dari hubungan dan komunikasi antara suami-istri dari kesusahan dalam hubungannya. Meliputi 6 aspek keintiman, yaitu : emosional, sosial, seksual, intelektual, rekreasi, dan aspek orang tua dan anak. Wanita pekerja *shift* malam adalah Orang yang bekerja dengan mengikuti pola waktu kerja rotasi yang jam kerjanya melintasi pada waktu jam tidur. Ibu rumah tangga adalah Seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau seorang istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke masing-masing subjek dan dihitung nilai L-MMPI. Langkah selanjutnya dihitung nilai skor keintiman peraspek untung dapat dibandingkan antar variabel. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* komparatif kategorik⁸. Analisis data menggunakan *software IBM SPSS Statistic 17.0* berbasis *Windows*.

HASIL

Jumlah subjek penelitian ada 64 sampel, masing-masing 34 kelompok wanita pekerja *shift* malam dan 34 kelompok ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Wanita Pekerja <i>Shift</i> Malam	Ibu Rumah Tangga
29 – 37	29,4 %	29,4 %
38 – 46	58,8 %	32,4 %
47 – 55	11,8 %	38,2 %

Tabel 2. Distribusi Keintiman Keluarga

	Wanita Pekerja <i>Shift</i> Malam	Ibu Rumah Tangga
Keintiman baik	55,9 %	100 %
Keintiman kurang	44,1 %	0 %

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Keintiman Keluarga

Aspek	Wanita Pekerja <i>Shift</i> Malam	Ibu Rumah Tangga
Emosional	50 %	63,72 %
Sosial	52,69 %	66,17 %
Seksual	51,71 %	66,42%
Intelektual	53,43 %	67,15 %
Rekreasional	47,54 %	67,40 %
Orang tua – Anak	58,27 %	79,47 %

Tabel 4. Uji Analisis

		Skor keintiman		Total	X ²	P-value
		Baik	Kurang			
Pekerjaan	wanita pekerja	<i>Count</i>	19	15	34	19,245 P = 0,000
	<i>shift malam</i>	<i>Expected Count</i>	26.5	7.5	34.0	
	ibu rumah tangga	<i>Count</i>	34	0	34	
		<i>Expected Count</i>	26.5	7.5	34.0	
	Total	<i>Count</i>	53	15	68	
		<i>Expected Count</i>	53.0	15.0	68.0	

Berdasarkan Tabel 1, tentang distribusi umur kelompok ibu rumah tangga dan kelompok wanita pekerja *shift* malam, dapat disimpulkan bahwa usia responden termasuk usia produktif yang berkisar dari usia 15 – 64 tahun. Menurut Undang-undang no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan produktivitas seorang pekerja akan menghasilkan relevansi, kualitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan kerja, sehingga akan terwujud ekonomi nasional yang produktif.

Pada Tabel 2, keintiman yang baik didapatkan karena kepuasan perkawinan yaitu sosial, agama, empati, pendidikan dan penghasilan, maafan, usia pernikahan, emosional. Keintiman yang kurang karena peran ganda seorang ibu di samping sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh dan merawat keluarga juga bekerja untuk membantu menafkahi keluarga, hal ini terjadi apabila salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi tidak terpenuhi, yang akan menyebabkan penurunan keintiman⁹.

Berasarkan tabel 3, aspek orang tua dan anak pada kelompok wanita pekerja *shift* malam dan kelompok ibu rumah tangga sama- sama tinggi meskipun terdapat perbedaan persentase. Ibu yang bekerja dapat pula memperoleh kebersamaan dengan anak meskipun presentasinya lebih rendah dari ibu rumah tangga, dengan

cara menikmati hidangan di luar rumah pada saat libur, mengambil raport hasil belajar anak, memberi selamat dan merayakan bersama jika anak membuat prestasi, dan juga dapat membantu anak mengerjakan tugas sekolah⁵. Pada ibu rumah tangga hal ini sesuai dengan peran ibu yang baik Peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu⁴.

Aspek keintiman keluarga paling rendah pada kelompok wanita pekerja *shift* malam adalah aspek rekreasional (47,54 %) dan pada kelompok ibu rumah tangga adalah aspek emosional (63,72 %). Aspek rekreasional karena ibu yang bekerja dan berkegiatan di luar rumah *full-time* ataupun paruh waktu dapat mempengaruhi dan menghambat pendidikan dalam keluarga, yang menjadikan tidak ada waktu bagi ibu bersama suami terutama anak. Keintiman rekreasional milik istri memberikan pengaruh paling tinggi terhadap kepuasan perkawinan suami. Istri menikmati untuk terlibat dalam kegiatan rekreasi sebagai sarana merasakan kedekatan dengan pasangannya¹⁰. Aspek emosional pada ibu rumah tangga lebih rendah dari aspek yang lain dikarenakan ibu rumah tangga mengalami stres aspek emosional lebih dominan dibanding aspek stres fisik dan konsentrasi. Pekerjaan rumah tangga membuat ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktu di rumah dan menutup diri dari pergaulan sosial yang mengakibatkan terjadinya isolasi. Isolasi yang terjadi cenderung memperkuat perasaan tidak berdaya pada ibu rumah tangga yang pada akhirnya menyebabkan ibu rumah tangga itu lebih mudah mengalami masalah-masalah psikologis¹¹.

Pada Tabel 4, hasil uji dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *expected value* > 5, sehingga data di atas layak untuk diuji dengan uji *chi square*. Hasil dari nilai p didapatkan sebesar $p=0,000$ dan batas bermakna adalah $p < 0,05$, sehingga perbedaan keintiman keluarga antara kelompok wanita pekerja *shift* malam dan kelompok ibu rumah tangga dikatakan bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian Greeff dan Malherbe (2001) menunjukkan hasil keintiman pria dan wanita berkorelasi positif terhadap kepuasan perkawinan yang berarti pula keintiman yang tinggi maka akan menghasilkan kepuasan perkawinan yang tinggi pula¹⁰.

Di dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan yang menyebabkan terjadinya bias. Metode yang digunakan cross sectional yang lebih baik memakai metode kohort yang dapat menentukan insiden dan perjalanan penyakit atau efek yang diteliti dan pengamatan dilakukan secara kontinyu dan longitudinal. Variabel perancu yang belum bisa dikendalikan misalkan pendidikan, agama, usia pernikahan. Jumlah sampel yang kurang sehingga dapat terjadi bias sampling.

KESIMPULAN

Ada perbedaan keintiman keluarga yang signifikan antara wanita pekerja *shift* malam dan ibu rumah tangga di kecamatan Kartasura. Tingkat keintiman ibu rumah tangga lebih baik dari wanita pekerja *shift* malam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manne S., Badr H., Kashy D.A., 2012. A longitudinal analysis of Intimacy Processes and Psychological Distress among Couples Coping with Head and Neck or Lung Cancer. *J Behav Med* (2012) 35:334–346.
2. Friedman M.M., Bowdwn V.R., Jones E.G., 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
3. Mukhlas., 1998. Pembinaan Ketahanan Keluarga Melalui Keintiman Keluarga Untuk Meningkatkan Keluarga Sejahtera, Dan Kesehatan Jiwa Masyarakat.
4. Ali Z., 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
5. Siregar M., 2007. Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. 2, No. 1.
6. Marchelia V., 2014. Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*. Vol. 02, No.01.
7. Notoatmojo. S., 2010. *Metodologi Penelitian*. Ed. I. Jakarta: RinekaCipta.
8. Dahlan M.S., 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.

9. Wismanto B., 2012. Multi Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasangan Perkawinan di Jawa Tengah. *Jurnal Unika repository*.
10. Wibisono H.B., 2011. Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Empati dan Keintiman pada Pasangan Suami dan Istri di Kecamatan Semarang Utara. Tesis.
11. Hastosa B.G., Sukmayanti L.M.K., 2013. Perbedaan Stres Persiapan Hari Raya Galungan pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja yang Beragama Hindu di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 63-7*.